
Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Siswa Kelas V SDN 2 Nyuhtebel

Ni Wayan Lusiani

SDN 2 Nyuh Tebel

niwayan_lusiani@gmail.com

Abstract

This research was conducted at SDN 2 Nyuhtebel in Class V where the ability of students for Indonesian subjects especially summary writing skills was quite low. This study aims to improve the results of writing summary skills using Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning models for fifth grade students of SDN 2 Nyuhtebel. In the Indonesian Language class V students who have not been able to reach the KKM that has been determined by the teacher. This type of research is classroom action research. The subjects in this study were the fifth grade students of SDN 2 Nyuhtebel, totaling 17 students. Data collection techniques in this study through evaluation and observation tests during the learning process. Analysis of the data in this study used descriptive qualitative to explain the observation sheet and quantitative to explain the results obtained by students.

The results of the study are that the use of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning models can improve the results of summary writing skills in fifth grade students of SDN 2 Nyuhtebel as follows: initial conditions or pre-action average results of writing summary skills reach 67.29 with completeness 17 , 65% of 3 students with a score above the specified KKM was 75

Keywords :

*CIRC Learning Model,
Summary Writing Skills*

then given action in cycle I an increase of 6.42 the difference was calculated from the average results of the writing skills summary cycle I reached 73.71 with completeness of 52.94% out of 9 new children reaching a value of ≥ 75 that has been set, because it has not reached $\geq 75\%$ then the action is continued in cycle II, where there is a significant increase in the average value of the results of writing summary skills that is 78.29 with completeness 94.12% of 17 students, 16 students who achieved ≥ 75 results with conditions in the first cycle were 73.71. So the action is stopped in the second cycle because completeness has been achieved $\geq 75\%$.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Nyuhtebel di Kelas V yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis ringkasan cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil keterampilan Menulis ringkasan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas V SDN 2 Nyuhtebel. Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V yang belum bisa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Nyuhtebel yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes evaluasi dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk memaparkan lembar observasi dan kuantitatif untuk memaparkan hasil nilai yang diperoleh siswa.

Hasil Penelitian adalah bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis ringkasan pada siswa kelas V SDN 2 Nyuhtebel sebagai berikut: kondisi awal atau pratindakan rata-rata hasil keterampilan menulis ringkasan

mencapai 67,29 dengan ketuntasan 17,65% sejumlah 3 orang siswa dengan memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan adalah 75 kemudian diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan 6,42 selisih tersebut dihitung dari rata-rata hasil keterampilan menulis ringkasan siklus I mencapai 73,71 dengan ketuntasan 52,94% dari 9 orang anak baru mencapai nilai ≥ 75 yang telah ditetapkan, karena belum tercapai $\geq 75\%$ maka tindakan dilanjutkan ke siklus II, dimana terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata hasil keterampilan menulis ringkasan yaitu 78,29 dengan ketuntasan 94,12% dari 17 siswa, 16 siswa yang mencapai hasil ≥ 75 dengan kondisi pada siklus I adalah 73,71. Sehingga tindakan dihentikan pada siklus II karena ketuntasan sudah tercapai $\geq 75\%$.

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Ibrahim (2006:31) menyatakan bahwa, "semua komponen dalam proses belajar mengajar, materi, media, sarana, dan prasarana, dana pendidikan tidak akan memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa dukungan oleh keberadaan guru yang secara kontinyu berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terbaik dalam tugasnya sebagai pendidik".

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI tentang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003).

Berkaitan hal tersebut di atas, maka guru memegang peranan penting dan merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Mereka berada pada titik sentral dari setiap

reformasi pendidikan yang di arahkan pada perubahan – perubahan kualitatif. Guru bertanggung jawab untuk mengatur dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan tugas atau kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang kegiatan tersebut perlu adanya manajemen kelas yang baik, salah satu diantaranya penggunaan model pembelajaran yang relevan terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaannya keempat keterampilan itu harus mendapat porsi pembelajaran yang seimbang dalam konteks alami dan secara terpadu.

Mengingat fungsi utama bahasa adalah alat komunikasi, maka proses pembelajaran berbahasa itu juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, baik dalam hal pemahaman maupun penggunaannya. Lebih lanjut, Tachir (1994:1) mengemukakan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia perlu dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa bukan hanya pembelajaran tentang tata bahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud dalam kurikulum berbasis kompetensi meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, melalui keterampilan berbahasa tersebut diharapkan para peserta didik tumbuh menjadi individu yang utuh, yang menyadari segala hak dan kewajiban, serta menguasai ilmu teknologi untuk bekal hidupnya.

Dalam penguasaan ilmu pengetahuan banyak hal yang dapat menghambat kemajuan pendidikan anak di antaranya keterbatasan anak dalam kemampuan menulis. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang lazim dipakai oleh masyarakat. Kemampuan berkomunikasi melalui bahasa tulis sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk bertahan di era globalisasi khususnya dalam bidang perkembangan teknologi komunikasi. (Muchtari, 2012:3) berkomunikasi secara tertulis sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan diberbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang akademis, social, politik, ataupun bisnis. Melalui kegiatan menulis, akan memudahkan seseorang dalam menggapai sukses sesuai dengan profesi atau bidang yang ditekuni.

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hampir di dalam semua segi kehidupan keterampilan menulis diperlukan. (Muchtari, 2012) menyatakan menulis adalah kemampuan dalam menyampaikan ungkapan dan kreatifitas memindahkan ide-ide, atau gagasan pemikiran, memberikan pandangan, keyakinan, penjelasan, petunjuk, informasi dan menyampaikan berbagai pengalaman batin, perasaan, imajinasi, impian, dan khayalan dalam bentuk tulisan. Sejalan

dengan hal tersebut kusumaningsih; 2010 menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud mempertimbangkan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.

Menurut zainurrahman (2010:2), menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Dewasa ini, keterampilan berpikir kritis (Critical Thinking) dan literasi (literacy skill) sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjutan (advanced linguistic skill)

Menulis merupakan tingkat keterampilan berbahasa yang paling tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis sebagai sebuah linguistik verbal membutuhkan dukungan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, menyimak, dan membaca. Menulis merupakan proses menuangkan ide, pendapat, dan pikiran untuk disampaikan kepada orang lain. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Liang Gie (1992:7) karang mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Dari keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak disukai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (academic writing), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.

Secara umum, keterampilan-keterampilan berbahasa di atas dibagi menjadi dua yaitu keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan bahasa tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampain dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun non verbal. Zulkifli (2010:24) mengartikan menulis merupakan keterampilan berbahasa biasanya paling akhir dikuasai oleh seseorang. Menulis berarti mengungkapkan buah pikiran, perasaan, pengalaman, dan hal lain melalui tulisan.

Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, keterampilan menulis tersebut sebaiknya dimiliki sejak dini. “secara resmi keterampilan menulis diperoleh dibangku sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia” (depdikbud, 1991:1). Dengan demikian, anak yang telah lulus dari sekolah diharapkan telah memiliki keterampilan menulis yang baik untuk keperluan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan untuk keperluan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis, yaitu keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Apalagi menulis ringkasan, Keraf (2004:299) mendefinisikan ringkasan (*Precis*) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Senada dengan pendapat tersebut, Akhadiah (1996:108), mengatakan suatu ringkasan bertolak dari penyajian suatu karya asli secara singkat, karena itu ringkasan merupakan suatu keterampilan untuk mengadakan reproduksi dari hasil yang sudah ada.

Pentingnya pembelajaran menulis ringkasan, tidak hanya karena pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan pondasi bagi perkembangan pendidikan pada setiap siswa, tetapi juga karena setiap siswa harus dibekali keterampilan menulis untuk menyampaikan ide dan pikirannya. Kenyataan di lapangan, diketahui bahwa pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian sewajarnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Pelly & Efendi (dalam Syamsi, 1991:1) bahwa “pembelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok, kini kurang mendapat perhatian, baik oleh siswa maupun guru”. Pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya. Guru dan siswa biasanya lebih focus pada kegiatan pembelajaran pada materi-materi teoritik yang mengarah pada keberhasilan siswa dalam pencapaian nilai ujian nasional. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis para siswa tidak memadai. Badudu (dalam Syamsi, 1999:2) berpendapat bahwa ”rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pelajaran menulis ringkasan dianaktirikan”.

Demikian pula halnya yang terjadi di kelas V SDN 2 Nyuhtebele menunjukkan bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis ringkasan selama ini masih dilaksanakan dengan menggunakan cara konvensional, yang dapat menghambat siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Guru mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar mengajar sampai penilaian dan siswa cenderung pasif dan tidak dilibatkan dalam proses penilaian. Siswa lebih berposisi sebagai objek daripada sebagai subjek sehingga pembelajaran menggantungkan sepenuhnya pada inisiatif guru yang dianggap sebagai sumber belajar, terlihat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: 1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu metode ceramah 2) materi yang disampaikan masih mengacu pada buku bacaan saja sehingga terlihat kurang efektif, karena tidak ada sumber lain dijadikan referensi, hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah ini terbukti dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran menulis ringkasan 3 orang siswa (17,65%) yang nilainya di atas KKM selebihnya 14 anak (82,35%) belum mencapai KKM yang telah ditetapkan 75.

Kurangnya penerapan model pembelajaran yang menarik dan keterbatasan penyediaan media pembelajaran yang kreatif, menjadi kendala yang membuat siswa jenuh

dalam pembelajaran menulis yang rendah, bahkan diikuti dalam tingkat pemahaman yang rendah pula.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu alternative yang dapat digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas V. Model pembelajaran kooperatif mempunyai tipe dengan langkah yang berbeda-beda. Salah satu tipe pembelajara kooperatif adalah model pembelajaran *cooperative integrated Reading and composition (CIRC)*. Model pembelajaran CIRC diharapkan lebih tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna mencapai keterampilan menulis yang baik dan benar untuk siswa dalam menulis.” Model pembelajaran CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, dan sekaligus membina kemampuan menulis mereproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya ”(Abidin, 2011:92)

Slavin (2000:1986) mengemukakan bahwa model pembelajaran CIRC termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi sebuah permasalahan yang terjadi yaitu guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang diprediksi salah satu sumber kegagalan, begitu pula guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sebagian besar siswa mengalami kegagalan berdasarkan kelemahan intelektual, emosional (kecemasan) kebiasaan belajar, dan kurangnya motivasi dari anak, serta kurangnya guru membuat keterampilan menulis menjadi menyenangkan, maka menarik untuk mengembangkan dan meneliti model pembelajaran *Cooperative integrated reading and Composition(CIRC)* untuk dapat meningkatkan hasil belajar menulis siswa yang optimal melalui penelitian yang berjudul Implementasi Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa Kelas V SDN 2 Nyuhtebel Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 2 Nyuhtebel, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Daerah tempat sekolah kami berada dipelosok pedesaan, jumlah siswa yang heterogen menambah keunikan dari karakter para siswanya yang belajar di SDN 2 Nyuhtebel.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Mei 2018 Sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: 1. Jadwal penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN 2 Nyuhtebel Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kegiatan	Maret 2018				April 2018				Mei 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan awal			X									
2	Perencanaan tindakan I				X								
3	Pelaksanaan tindakan I					X	X						
4	Pengamatan/pengumpulan data I							X					
5	Refleksi I							X					
6	Perencanaan tindakan II								X				
7	Pelaksanaan tindakan II								X	X			
8	Pengamatan/pengumpulan data II										X	X	
9	Refleksi II											X	
10	Penulisan laporan/penjilidan												X

Sumber data penelitian adalah semua siswa kelas V SDN 2 Nyuhtebel yang berjumlah 17 orang. Dengan catatan siswa yang tidak hadir pada hari pelaksanaan tindakan maka akan diberikan tugas atau tes susulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dalam penerapannya harus dilakukan sesuai kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, metode ini hanya digunakan beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti membuat laporan dan tugas-tugas kelompok. Namun demikian,

penelitian selama dua puluh tahun terakhir ini telah mengidentifikasi metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan untuk mengajarkan bermacam-macam mata pelajaran. Mulai dari matematika, membaca, menulis, sampai ilmu pengetahuan ilmiah, mulai dari kemampuan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Lebih daripada itu, pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan sebagai cara utama dalam mengatur kelas untuk pengajaran.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC)

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat begitu banyak tipe, salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang sangat sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC dari segi bahasa dapat diartikan suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian penting.

Pengembangan CIRC yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal terutama dari penelitian mengenai pengajaran praktis pembelajaran membaca dan menulis, pendekatan pembelajaran kooperatif mengikuti penemuan pada penelitian sebelumnya, menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab individual (Slavin, 2009:20)

3. Keterampilan Menulis Ringkasan

Menulis merupakan tingkat keterampilan berbahasa yang paling tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis sebagai sebuah linguistik verbal membutuhkan dukungan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, menyimak, dan membaca. Menulis merupakan proses menuangkan ide, pendapat, dan pikiran untuk disampaikan kepada orang lain. Seperti pendapat yang diungkapkan the Liang Gie (1992:7) karang mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti orang lain.

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Nyuhtebel Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu

menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, aktivitas belajar dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Melihat paparan ini jelaslah apa yang harus dilihat dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikutnya semua hasilnya. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan dari bagian perencanaan.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama 5 jam pembelajaran atau dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas V SDN 2 Nyuhtebebel semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 Waktu pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel: 2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Hari/Tanggal	Waktu	Materi
I	Selasa, 03 -04-2018	07.30-09.15	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami langkah-langkah dalam kegiatan meringkas • Membaca saksama bacaan yang akan diringkas
	Kamis, 05-04-2018	09.30-11.10	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca saksama bacaan yang akan diringkas • Menulis pokok-pokok isi buku
II	Kamis, 26-04-2018	09.30-11.10	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis pokok-pokok isi buku • Menulis ringkasan buku dalam beberapa kalimat
	Kamis, 03-05-2018	09.30-11.10	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis pokok-pokok isi buku • Menulis ringkasan buku dalam beberapa kalimat

Penelitian pada siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 03 April 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 05 April 2018

Pada penelitian tindakan kelas siklus 1 mempelajari tentang kompetensi dasar Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

5. Hasil Keterampilan Menulis

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajara *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sudah dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis ringkasan siswa kelas V SDN 2 Nyuhtebel semester II Tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah nilai pada siklus I adalah 1253 dengan kondisis awal di pra siklus adalah 1144 sehingga terjadi kenaikan lagi 109, dengan rata-rata hasil belajar mencapai 73,71 pada siklus I dari kondisi pra siklus 67,29%. Lebih jelasnya seperti terlihat pada tabel berikut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis ringkasan pada siswakeselas V SDN 2 Nyuhtebel. Hasil keterampilan menulis ringkasan siswa meningkat setelah melakukan penelitian tindakan kelas.

Hal ini ditunjukkan dengan peningkata nnilai hasil keterampilan yang diperoleh siswa. Pada akhirnya, jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75 semakin banyak dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Peningkatan presentase pencapaian KKM siswa pada siklus I sebesar 52,94% meningkat menjadi 94,12% pada siklus II. Peningkatan rata-rata hasil keterampilan menulis ringkasan pada siklus I sebesar 73,71, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,29%. Olehkarenaitu, pada penelitian ini siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan di hentikan pada siklus II.

Daftar pusaka

- Abdullah, Ridwan Sani. 2011. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Akhadah, Sabarti. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian proyek penataran guru SLTP setara D-I-III.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.

- Arikonto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Aqbil,zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD SLB, dan TK*. Bandung: CV YiramaWidya.
- Badudu, JS. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Depdiknas 2006 *KTSP*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Dimyatidan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syiful Bahri dan Zains Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Fachruddin, Imam. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: BumiAksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: BumiAksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ibrahim, 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Pekan Baru: Alfabeta.
- Keraf, G. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar kemahiran Bahasa*, Flores: Nusa Indah.
- Kusumaningsih, Yunita. 2009. *Faktor Utama yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. FEUI.
- Moctar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetrik*, Jakarta: EGC.
- Moctar, Rustam. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: BumiAksara.
- Rahardi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media.
- Susilana, Rudi. Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
<http://www.pengertianahli.com#/2010/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html>.diakses tanggal 13 Pebruari 2013.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Mas media Buana Pustaka.
- Tachir, Rahmawati. 1994. *Media Pembelajaran*, Jakarta: BumiAksara.
- Tarigan, Hedry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djogo, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainurrahman. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.